

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MAROON
MANGROVE EDUPARK DI KELURAHAN TUGUREJO,
KECAMATAN TUGU, KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Andhian Irma Nugrahawati
NIM 12020113120010

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andhian Irma Nugrahawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120010
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA MAROON
MANGROVE EDUPARK
DI KELURAHAN TUGUREJO,
KECAMATAN TUGU, KOTA
SEMARANG**
Dosen Pembimbing : Jaka Aminata, SE., MA., PhD

Semarang, 17 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

Jaka Aminata, SE., MA., PhD
NIP. 197209172002121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Andhian Irma Nugrahawati

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120010

Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Agustus 2017

Tim Penguji :

1. Jaka Aminata, SE.,MA.,PhD (.....)
2. Prof.Dra.Hj. Indah Susilowati M.Sc., Ph.D (.....)
3. Banatul Hayati, S.E.,M.Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, SE., Mcom., PhD., Akt
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Andhian Irma Nugrahawati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

(Andhian Irma Nugrahawati)

NIM. 12020113120010

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah)”
(Q.S. Yusuf: 87)

“The measure of intelligence is the ability to change”
(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu Murhawati dan Bapak Agus Budiana yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya. Semoga Allah selalu menuntun dan membimbing kami semua.

ABSTRACT

Indonesia is a country which is rich of its natural tourism potentials such as mountains, seas, and forests all of which have potentials to be developed. These potentials are one of those assets for development and local resources income, one of them is in Semarang city. Even though this city is not known as a tourism city, in fact Semarang has some promising tourism objects for tourists such as Lawang Sewu, Umbul Sidomukti, Kotalama District, Ronggowarsito Museum and many others, and the one just launched is Maroon Mangrove Edupark in March 2016 which offers educational ecology tour even though it is managed by private sectors who are local farmer groups with simple management supported by IKAMaT institution and groups from Phapros Inc., Ltd. Thus, this research is aimed to formulate development strategy for Maroon Mangrove Edupark in Tugurejo district, Tugu sub-district, Semarang city.

This research used Analytical Hierarchy Process (AHP) method by using Expert Choice for Windows 11 version. The analysis was conducted to some proposed variables of development for Maroon Mangrove Edupark in Tugurejo district, Tugu sub-district, Semarang and the result was gained from interview and discussion with key people. The respondents were 40 people, consisted of 10 key people and 30 visitors/tourists. Then, after formulated some criterion and alternatives the respondents chose to do it by answering questionnaire. Those policy variables then divided into some aspects, they were infrastructure, economy, ecology, and promotion which consists of some alternative developments.

The result of AHP analysis showed that from all variables from each aspect by respondents, key people chose suggestion from promotion aspect (0,337) which was expanding tourism promotion supported by related government, adding national and international's Mangrove events with tourists along with manager, promoting by tour package visitors/tourists and website, respondents chose infrastructure aspect (0,283) which was to fix access to the tourism destination, to add photo spots, trekking, toilets, to add attraction objects (such as fishing, boating, short movie about Mangrove).

Key words: Maroon Mangrove Edupark, AHP (Analytical Hierarchy Process), Semarang City.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman potensi wisata alam seperti gunung, laut, dan hutan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki Indonesia adalah salah satu aset untuk pengembangan dan sumber pendapatan daerah salah satunya Kota Semarang. Meskipun tidak dikenal sebagai kota wisata namun ternyata Kota Semarang memiliki beberapa wisata andalan yang menarik bagi wisatawan seperti Lawang Sewu, Umbul Sidomukti, Kawasan Kotalama, Museum Ronggowarsito dan sebagainya serta yang baru saja dibuka adalah objek wisata Maroon Mangrove Edupark pada bulan Maret 2016 yang menawarkan wisata ekologi yang bersifat edukasi walaupun dikelola oleh swasta yaitu kelompok petani mangrove setempat dengan pengelolaan yang masih sederhana dibantu oleh yayasan IKAMaT dan binaan dari PT.Phapros. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan untuk objek wisata Maroon Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan *software Expert Choice For Windows Versi 11*. Analisis dilakukan terhadap beberapa variabel usulan strategi pengembangan untuk objek wisata Maroon Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang yang diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi dengan *key persons*. Responden berjumlah 40 orang yang terdiri 10 *key person* dan 30 pengunjung/wisatawan kemudian setelah dirumuskan beberapa kriteria dan alternatif responden memilih melalui kuesioner. Variabel kebijakan tersebut dibagi ke dalam beberapa aspek infrastruktur, aspek ekonomi, aspek ekologi, dan aspek promosi yang didalamnya terdapat beberapa alternatif pengembangan.

Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa berdasarkan seluruh variabel dari masing-masing aspek oleh responden *key persons* memilih usulan dari aspek promosi (0,337) yaitu memperluas promosi wisata dibantu dengan dinas terkait, penambahan event-event Mangrove nasional maupun internasional dengan wisatawan bersama pengelola, melakukan promosi melalui paket wisata dan website responden pengunjung/wisatawan memilih aspek infrastruktur (0,283) yaitu memperbaiki akses jalan menuju lokasi wisata, menambah spot foto, trekking, MCK, dan lain-lain, menambah objek atraksi (memancing, wisata perahu, film pendek mangrove).

Kata Kunci : Maroon Mangrove Edupark, AHP (*Analytical Hierarchy Process*), Kota Semarang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Departemen Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suharnomo S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Jaka Aminata SE., MA., PhD selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, memberi solusi, kebijaksanaan dan saran yang berguna untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan SE, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberi motivasi dan membimbing dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

4. Kedua orang tua tercinta Ibu Murhawati serta Bapak Agus Budiana untuk kasih sayang, kepercayaan, didikan, arahan dan doanya serta kesabaran kepada penulis selama ini.
5. Ibu Evi Yulia Purwanti SE., Msi selaku sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah memberi masukan, solusi dan kebijaksanaan untuk penulis.
6. Semua dosen, jajaran staf, petugas FEB UNDIP yang memberi ilmu dan fasilitas selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Staff Dinas Pariwisata Jawa Tengah, staff BPS Kota Semarang yang telah memberikan pendapat, ijin dan data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Yayasan Ikatan KeSEMaT Universitas Diponegoro yang telah memberikan informasi dan pendapat yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.
9. CSR PT. Phapros yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.
10. Ketua Kelompok Petani Mangrove Kelurahan Tugurejo yang telah bersedia memberikan banyak informasi dalam penelitian ini.
11. Humas Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark : kak Cahyadi, kak Ganis, kak Rahmat, dan kak Afriza yang telah memberikan banyak informasi dan tanggapan wawancara dengan sangat baik.
12. Pengelola Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah memberikan informasi, ijin dan juga data-data yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.

13. *My brother from another mother* Gilang Praja Ahmadian S.Pd yang telah membantu penulis dalam tata cara penulisan, memberi masukan, menghibur penulis dan memberi motivasi dalam penelitian ini.
14. Sepupuku Adhelian Gufron Nurachman yang telah membantu penulis dalam pembuatan peta dan motivasi dalam penelitian ini.
15. Sahabat-sahabatku *Top 7 Bestfriends*: Linda Ika Sari, Diaz Lupita Dwijayanti, Sisillia Testyaningtyas, Amalia Dianita Kusumaningrum, Martina Tiara Kasih, Agatha Patria Putri. Terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan yang baik dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman Ekonomi Wilayah: Afrizal, Ajeng, Andi, Andika, Alfian, Yoga, Tholhah, Ryan, Oliv, Nurul, Novia, Neily, Nanda, Miko, Marlina, Nia, Karin, Iin, Tyo, Harish, Gading, Firman, Fendika, Azuri, Devi, Dessy, Arrani, Aqsha, Gembul, Angga, Cetuq. Terimakasih atas kerjasama dan kenangan indah bersama kalian.
17. Teman-teman keluarga besar IESP 2013 untuk persaudaraan dan kerjasama selama perkuliahan di FEB UNDIP. *See You on Top*
18. TIM KKN Desa Peganjuran, Kudus: Havil, Inten, Riri, Bang Hombing, Odel, Jeje, Khansa, Malinda, Andres . Terimakasih telah menjadi keluarga baru bagi penulis.
19. Teman-teman satu bimbingan Niko Manurung dan Kristiana. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama selama penelitian ini.
20. Teman-teman semasa sekolah Finmas, Devi, Ulfa, Anita, Ayu Merry, Imam , Tommy, Riris, Rika terimakasih telah menjadi sahabat sampai saat ini.

21. Seluruh responden Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang yang telah memberi informasi untuk penyusunan skripsi ini.
22. Pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk skripsi ini.

Semarang, 04 Juni 2017

Penulis,

Andhian Irma Nugrahawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	51
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.3 Jenis dan Sumber Data	54
3.4 Metode Pengumpulan Data	55
3.4.1 Observasi	55
3.4.2 Wawancara	56
3.4.3 Kuesioner	56
3.4.4 Studi Pustaka	56
3.5 Metode Analisis	56
3.5.1 <i>Analytical Hierarchy Process</i>	56
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	68

4.1	Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian.....	68
4.1.1	Deskripsi Kondisi Geografis Daerah Penelitian	68
4.1.2	Lokasi Penelitian.....	69
4.1.3	Profil Responden.....	73
4.2	Hasil dan Analisis	77
4.2.1	Hasil AHP berdasarkan Kriteria Pengembangan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark.....	77
4.2.2	Hasil AHP Berdasarkan Alternatif Strategi Pengembangan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark	79
4.2.2.1	Hasil AHP Berdasarkan Alternatif Aspek Infrastruktur	80
4.2.2.2	Hasil AHP Berdasarkan Alternatif Aspek Ekonomi.....	85
4.2.2.3	Hasil AHP Berdasarkan Alternatif Aspek Ekologi.....	90
4.2.2.4	Hasil AHP Berdasarkan Alternatif Aspek Promosi	95
4.3	Interpretasi Hasil AHP secara keseluruhan	101
BAB V PENUTUP.....		115
5.1	Kesimpulan	115
5.2	Keterbatasan	117
5.3	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Ke Obyek Wisata Jawa Tengah Tahun 2011-2015 ..4	
Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Kota Semarang Tahun 2008-2015	5
Tabel 1.3 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kota Semarang tahun Tahun 2010-2015	7
Tabel 1.4 Luas Area Mangrove Per Kecamatan Pesisir Kota Semarang Tahun 2015	8
Tabel 1.5 Pendapatan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark selama bulan Mei, Juni, Juli Tahun 2016.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Matriks Pendapatan Individu	60
Tabel 3.2 Matriks Perbandingan Berpasangan.....	65
Tabel 3.3 Skala Banding Secara Berpasangan.....	66
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	74
Tabel 4.2 Urutan Prioritas Kriteria Kebijakan dalam Upaya Pengembangkan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i> dan Wisatawan.....	103
Tabel 4.3 Urutan Prioritas Kriteria dan Alternatif Kebijakan dalam Upaya Pengembangkan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i> dan Wisatawan.....	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Penawaran	19
Gambar 2.2 Konsep Ketertarikan Input Output Wisata Ekologi	38
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 3.1 Kerangka Hierarki	62
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Maroon Mangrove Edupark	72
Gambar 4.2 Urutan Prioritas Kriteria Dalam Upaya Mengembangkan objek wisata Maroon Mangrove Edupark Berdasarkan Responden <i>Keyperson</i>	78
Gambar 4.3 Urutan Prioritas Kriteria Dalam Upaya Mengembangkan objek wisata Maroon Mangrove Edupark Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	78
Gambar 4.4 Hasil AHP dari Aspek Infrastruktur dengan Alternatif A (memperbaiki akses jalan menuju Mangrove Edupark) dan B (menambah spot foto, trekking, gazebo, cafetaria, MCK) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	81
Gambar 4.5 Hasil AHP dari Aspek Infrastruktur dengan Alternatif A (memperbaiki akses jalan menuju Mangrove Edupark) dan C (menambah objek atraksi (memancing & perahu) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	81
Gambar 4.6 Hasil AHP dari Aspek Infrastruktur dengan Alternatif B (menambah spot foto, trekking, mck) dan C (menambah objek atraksi (memancing&perahu) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	81
Gambar 4.7 Hasil AHP dari Aspek Infrastruktur dengan Alternatif A (memperbaiki akses jalan menuju Mangrove Edupark) dan B (menambah spot foto, trekking, gazebo, cafetaria, MCK) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan.....	83
Gambar 4.8 Hasil AHP dari Aspek Infrastruktur dengan Alternatif A (memperbaiki akses jalan menuju Mangrove Edupark) dan C (menambah objek atraksi (memancing&perahu) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan.....	83
Gambar 4.9 Hasil AHP dari Aspek Infrastruktur dengan Alternatif B (menambah spot foto, trekking, mck) dan C (menambah objek atraksi (memancing&perahu) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	84
Gambar 4.10 Hasil AHP dari Aspek Ekonomi dengan A (memperluas	

	Pemasaran pangsit Mangrove) dan B (membantu pendanaan produksi pangsit mangrove) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	86
Gambar 4.11	Hasil AHP dari Aspek Ekonomi dengan A (memperluas pemasaran pangsit Mangrove) dan C (sosialisasi kepada masyarakat tentang Ecotourism) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	86
Gambar 4.12	Hasil AHP dari Aspek Ekonomi dengan B (membantu pendanaan produksi pangsit mangrove) dan C (sosialisasi kepada masyarakat tentang Ecotourism) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	87
Gambar 4.13	Hasil AHP dari Aspek Ekonomi dengan A (memperluas pemasaran pangsit Mangrove) dan B (membantu pendanaan produksi pangsit mangrove)Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan.....	87
Gambar 4.14	Hasil AHP dari Aspek Ekonomi dengan A (memperluas pemasaran pangsit Mangrove) dan C (sosialisasi kepada masyarakat tentang Ecotourism) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan.....	89
Gambar 4.15	Hasil AHP dari Aspek Ekonomi dengan B (membantu pendanaan produksi pangsit mangrove) dan C (sosialisasi kepada masyarakat tentang Ecotourism) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	89
Gambar 4.16	Hasil AHP dari Aspek Ekologi dengan A (penanaman variasi spesies mangrove) dan B (menyebarkan bibit ikan untuk pemancingan) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	91
Gambar 4.17	Hasil AHP dari Aspek Ekologi dengan A (penanaman variasi spesies mangrove) dan C (memberi sarana pemeliharaan ekosistem mangrove) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	91
Gambar 4.18	Hasil AHP dari Aspek Ekologi dengan B (menyebarkan bibit ikan untuk pemancingan) dan C (memberi sarana pemeliharaan ekosistem mangrove) Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	92
Gambar 4.19	Hasil AHP dari Aspek Ekologi dengan A (penanaman variasi spesies mangrove) dan B (menyebarkan bibit ikan untuk pemancingan) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan.....	93
Gambar 4.20	Hasil AHP dari Aspek Ekologi dengan A (penanaman variasi spesies mangrove) dan C (memberi sarana pemeliharaan ekosistem mangrove) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	93
Gambar 4.21	Hasil AHP dari Aspek Ekologi dengan B (menyebarkan bibit ikan untuk pemancingan) dan C (memberi sarana pemeliharaan ekosistem mangrove) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	94
Gambar 4.22	Hasil AHP dari Aspek Promosi dengan A (Memperluas promosi wisata dibantu dengan dinas terkait) dan B (Penambahan event-event Mangrove dengan wisatawan selain Mangrove Time yang dilakukan	

para pengelola Mangrove Edupark)Berdasarkan Responden <i>Key Person</i>	96
Gambar 4.23 Hasil AHP dari Aspek Promosi dengan A (Memperluas promosi wisata dibantu dengan dinas terkait) dan C (Melakukan promosi melalui paket wisata) Berdasarkan Responden <i>Key Person</i>	96
Gambar 4.24 Hasil AHP dari Aspek Promosi dengan B (Penambahan event-event Mangrove dengan wisatawan selain Mangrove Time yang dilakukan para pengelola Mangrove Edupark)dan C (Melakukan promosi melalui paket wisata) Berdasarkan Responden <i>Key Person</i>	96
Gambar 4.25 Hasil AHP dari Aspek Promosi dengan A (Memperluas promosi wisata dibantu dengan dinas terkait) dan B (Penambahan event-event Mangrove dengan wisatawan selain Mangrove Time yang dilakukan para pengelola Mangrove Edupark) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	98
Gambar 4.26 Hasil AHP dari Aspek Promosi dengan A (Memperluas promosi wisata dibantu dengan dinas terkait) dan C (Melakukan promosi melalui paket wisata) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	98
Gambar 4.27 Hasil AHP dari Aspek Promosi dengan B (Penambahan event-event Mangrove dengan wisatawan selain Mangrove Time yang dilakukan para pengelola Mangrove Edupark) dan C (Melakukan promosi melalui paket wisata) Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	99
Gambar 4.28 Urutan Prioritas Seluruh Kriteria dan Alternatif Kebijakan dalam Upaya Mengembangkan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark Berdasarkan Responden <i>Key Persons</i>	101
Gambar 4.29 Urutan Prioritas Seluruh Kriteria dan Alternatif Kebijakan dalam Upaya Mengembangkan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark Berdasarkan Responden Pengunjung/Wisatawan	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Surat Ijin Penelitian.....	123
Kuesioner Peneltian	124
Data Responden	135
Output AHP.....	136
Kendala-kendala dalam penelitian dan Analytical Hierarchy Process	143
Peta Lokasi Penelitian	144
Dokumentasi	145
Curriculum Vitae.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia, didukung Indonesia adalah wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Pariwisata akan mempengaruhi tingkat perekonomian dimana objek wisata tersebut berada, dimana perkembangan pariwisata dapat menambah pendapatan daerah. Pengembangan pariwisata juga dapat dijadikan sebagai sektor potensial sebagian besar wilayah di Indonesia yang mampu mempengaruhi sektor lain untuk berkembang seperti perkebunan, pertanian, perikanan, kerajinan oleh masyarakat setempat sehingga mengurangi pengangguran, menambah lapangan kerja dan devisa akan bertambah. Sektor pariwisata dalam suatu wilayah dapat berhasil diperlukan peran serta dari masyarakat untuk ikut bersinergi dalam pelaksanaan sehingga pendayagunaan pariwisata dapat dilakukan secara optimal dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Perkembangan suatu daerah

pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya. Dengan dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yang memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola kekayaan sumber daya yang dimiliki. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sektor pariwisata sering disebut dengan *invisible export* dimana tanpa melakukan ekspor barang ke luar negeri kita dapat memperoleh devisa langsung melalui pembelanjaan wisatawan. Pariwisata saat ini dijadikan sebagai sektor andalan karena kemampuannya untuk mendatangkan devisa tidak kalah dengan kegiatan ekspor komoditi yang sesungguhnya. Dalam kebijakan pembangunan, kegiatan pariwisata diarahkan kepada pengembangan berbagai komponen kepariwisataan. Hal tersebut mengingat sektor pariwisata dimasa yang akan datang akan menjadi semakin penting untuk menjadi sektor andalan, yaitu sebagai motor penggerak perekonomian. Hal tersebut sejalan dengan prediksi dan analisa dari *World Tourism Organization* (WTO) yang menegaskan bahwa sektor pariwisata telah menjadi industri yang prospektif dan kompetitif di abad ini. Indonesia memiliki keunggulan pariwisata yang beragam, sehingga semua daerah di Indonesia pantas untuk mempromosikan keunggulan objek wisatanya masing-masing dengan tujuan untuk mendorong para wisatawan asing maupun domestik

untuk berwisata ke daerah-daerah tersebut, salah satu upaya yaitu dengan program “Pesona Indonesia”.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata budaya dan alam yang beraneka ragam. Jawa Tengah adalah provinsi yang terletak diantara Jawa Timur dan Jawa Barat sehingga sering hanya dijadikan tempat perlintasan saja, namun karena Jawa Tengah memiliki keanekaragaman wisata alam dan budaya, sehingga banyak menarik minat para *traveller* untuk sejenak singgah beristirahat dan menikmati keanekaragaman tersebut. Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa tempat pariwisata yang terkenal dan menarik serta menjadi ikon Jawa Tengah, seperti tempat wisata Candi Borobudur, Telaga Warna dan Candi Dieng, Tawangmangu, Sam Poo Kong, Masjid Agung Jawa Tengah, Pantai Bandengan, Baturaden, Museum Batik Pekalongan dan Lawang Sewu, Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, Puri Merokoco dan wisata mangrovenya, dan banyak lainnya. Kunjungan pariwisata Jawa Tengah sendiri dari tahun ke tahun dapat dikatakan terus mengalami perkembangan. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Jawa.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2011	329.895	21.838.351	22.231.246
2012	372.463	25.240.021	25.612.484
2013	388.143	29.430.609	29.818.752
2014	419.584	29.852.095	30.271.678
2015	421.191	33.030.843	33.452.034

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2016

Berdasarkan data Tabel 1.1 Pada tahun 2011-2015 jumlah kunjungan wisata baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik terbesar adalah tahun 2015 dengan total 33.452.034 orang. Upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Jawa Tengah diperlukan kontribusi dari berbagai kabupaten dan dinas terkait untuk terus menggali potensi pariwisata di daerahnya masing-masing dengan upaya dan strategi yang tepat sesuai dengan jenis objek wisatanya seperti pada tahun 2013 melalui “ Visit Jawa Tengah “.

Peningkatan jumlah kunjungan wisata di Jawa Tengah juga diikuti dengan peningkatan jumlah wisatawan di Kota Semarang, upaya pemerintah Kota Semarang untuk mendukung program Visit Jawa Tengah tahun 2013 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada 11 November 2011 Kota Semarang sudah berkontribusi melalui program “Ayo Wisata Ke Semarang” karena meskipun Kota Semarang bukan daerah wisata dibandingkan dengan daerah di Jawa Tengah

lainnya namun memiliki beragam objek wisata seperti Candi Gedong Songo, Umbul Sidomukti, Curug Benowo, Goa Kreo, Pantai Marina, Pantai Maron, dan lain-lainnya hingga wisata religi seperti Masjid Agung Jawa Tengah, Vihara Buddhagaya, Gua Maria Kerep Ambarawa, dan Kelenteng Sam Poo Kong . Tidak hanya wisata alam dan religi namun Kota Semarang juga memiliki wisata permainan air dan buatan lainnya seperti Water Blaster yang saat ini sedang ditambahkan wahana-wahana permainan dan objek wisata baru seperti Museum 3D di Kota lama dan Maroon Mangrove Edupark yang baru dibuka pada tahun 2016. Sehingga dengan keberagaman tersebut diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Tabel 1.2
Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata
Kota Semarang Tahun 2008 – 2015

Tahun	Wisatawan		Total
	Nusantara	Mancanegara	
2008	1.456.961	8.144	1.465.105
2009	1.624.270	8.772	1.633.042
2010	1.887.673	22.230	1.909.903
2011	2.073.043	27.880	2.100.923
2012	2.679.467	32.975	2.712.442
2013	3.157.658	35.241	3.192.899
2014	3.958.114	49.078	4.007.192
2015	4.324.479	51.880	4.376.359

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara pada tahun 2008-2015 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi pada tahun 2015 mencapai 4.376.359 wisatawan nusantara dan mancanegara. Apabila diukur dengan presentase total kenaikan kunjungan wisatawan pada tahun 2009 sebesar 11,46 %, 2010 sebesar 16,95%, 2011 sebesar 10%, 2012 sebesar 29,10%, 2013 sebesar 17,71%, 2014 sebesar 25,50%, 2015 sebesar 9,21% pada tahun-tahun tertentu mengalami penurunan presentase kunjungan pariwisata, agar dapat menarik kunjungan wisatawan nusantara maupun domestik memerlukan variasi objek wisata yang menarik, unik dan edukatif agar wisatawan tidak jenuh dengan objek wisata yang tidak bervariasi.

Kota Semarang memiliki beberapa wisata alam yang layak untuk dikunjungi seperti Candi Gedong Songo, Rawa Pening, Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, dan Umbul Sidomukti namun objek wisata tersebut sudah tidak asing lagi bagi para wisatawan sehingga dalam penelitian ini memilih objek wisata Maroon Mangrove Edupark yang berlokasi di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tuwu sebagai objek penelitian yang merupakan objek wisata baru, menarik serta memberikan manfaat untuk ekosistem pesisir dan masyarakat melalui ekowisata sehingga layak untuk dikembangkan dengan aspek yang tepat, karena kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tabel 1.3 menunjukkan data kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kota Semarang tahun 2010-2015.

Tabel 1.3
Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Kota Semarang
Tahun 2010 – 2015

Tahun	Jumlah (Rp)
2010	65.767.643.499
2011	78.344.794.420
2012	87.987.572.590
2013	107.163.316.629
2014	132.920.743.789
2015	149.719.450.268

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2015

Peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai pada tahun 2013 sebesar Rp.107.163.316.629 dari tahun 2012 yang hanya sebesar Rp. 87.987.572.590 dan diikuti kenaikan pada tahun-tahun selanjutnya. Hal ini berarti sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap PDRB, apabila ditambahkan objek wisata yang lebih variatif dan menarik maka sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan Kota Semarang. Maroon Mangrove Edupark diresmikan pada 12 Maret 2016 berlokasi di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang (\pm 3km dari Bandara Ahmad Yani) merupakan bentukan dari kelompok petani Mangrove Mekar Tani Lindung (METAL) yang bertujuan untuk melestarikan Mangrove sebagai objek wisata yang edukatif dan berbentuk ekowisata. Selain itu perencanaan objek wisata ini juga menambah manfaat tanaman mangrove di Kelurahan Tugurejo selain untuk pencegahan abrasi dan habitat beberapa fauna.

Tabel 1.4
Luas Area Mangrove Per Kecamatan Pesisir Kota Semarang Tahun 2015

No.	Lokasi	Kategori (ha)						Jumlah (a)	Jumlah (b)
		Padat (a)	Padat (b)	Sedang (a)	Sedang (b)	Jarang (a)	Jarang (b)		
1	Kec.Tugu	5,4	11,97	8,97	22,41	4,86	13,86	18,63	48,25
2	Kec.Genuk	1,44	0,72	3,96	2,25	2,88	12,96	8,28	15,93
3	Kec.Semarang Barat	2,16	0,99	2,79	2,97	0,99		5,94	3,96
Jumlah (Ha)								32,85	68,13

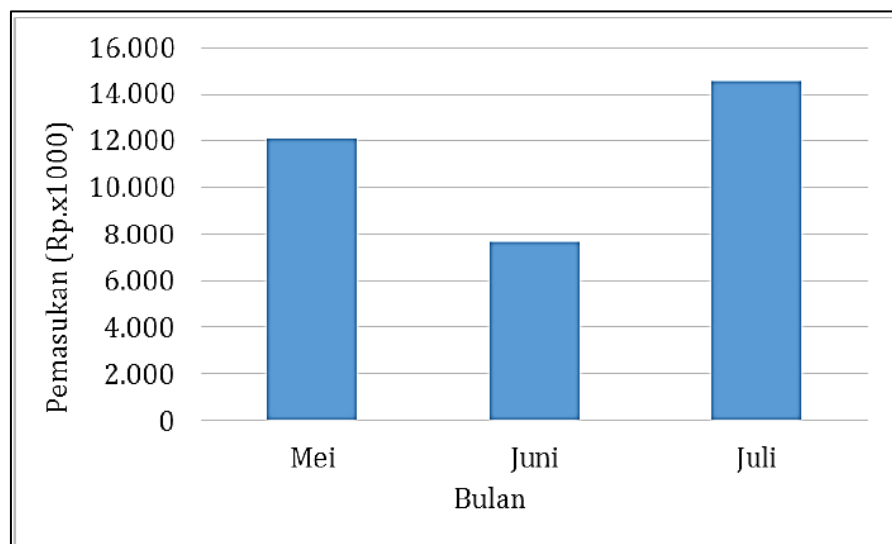
Sumber : Kelompok Kerja Mangrove Kota Semarang, 2015.

Pada tabel 1.4 menunjukkan area mangrove di Kota Semarang adalah Kecamatan Tugu dengan luas 48,24 Ha yang merupakan lokasi Maroon Mangrove Edupark. Objek wisata mendapat pembinaan dari PT.Phapros Tbk selaku Corporate Social Responsibility (CSR) dan bantuan pengembangan Mangrove oleh IKAMaT yaitu Inspirasi Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT) yaitu unit kemahasiswaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro yang memiliki misi untuk mengembangkan penelitian tentang ekosistem Mangrove. Perlu diketahui, sebelum terbentuknya kelompok petani mangrove penghasil utama petani berasal dari aktivitas pertambakan yang berada di Semarang. Berdasarkan data hasil *sosial mapping* oleh pengelola KeSEMaT Undip, penghasil dari tambak yang dikelola saat ini berkurang hingga mencapai 75% dari biasanya akibat adanya reklamasi oleh pihak swasta yang menghambat masuknya air laut ke area tambak dan dalam tiga dekade Indonesia kehilangan 40% hutan Mangrovenya.

Berdasarkan kondisi tersebut petani mangrove berinisiatif untuk membuat konservasi mangrove dengan konsep wisata edukasi serta menciptakan produk mangrove yang memiliki nilai ekonomis dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, selain itu dilihat dari minimnya tempat wisata yang berbasis

pada aspek lingkungan memicu semangat PT.Phapros Tbk untuk membina area mangrove terluas di Kota Semarang selama ini menjadi sebuah obyek yang bukan hanya wisata dengan memberdayakan masyarakat Kelurahan Tugurejo untuk bekerja sama. Sejak pembukaan pada Maret 2016 Maroon Mangrove Edupark mendapat respon positif dari calon wisatawan, hal ini dapat dilihat dari pendapatan selama beberapa bulan sejak peresmian Maroon Mangrove Edupark.

Tabel 1.5
Pendapatan Objek Wisata Maroon Mangrove Edupark selama bulan Mei, Juni, Juli tahun 2016



*Sumber : Humas Maroon Mangrove Edupark
(*pada bulan berikutnya data belum terekap)*

Pada tabel 1.4 pendapatan pada satu bulan pertama sebesar Rp.12.000.000 dan mengalami penurunan pada bulan Juni dan kenaikan pada bulan Juli, akhir bulan Maret 2016 tepatnya 3 minggu setelah diresmikan, objek wisata ini dikunjungi kurang lebih 500 orang (*data belum terekap*), oleh karena itu Kelompok METAL yang telah memiliki pengalaman tentang mangrove termotivasi untuk mengembangkan objek wisata Maroon Mangrove Edupark. Tingginya pendapatan menunjukkan banyaknya jumlah pengunjung ke objek

wisata dan menunjukkan objek wisata Maroon Mangrove Edupark dapat menarik para calon wisatawan. Tingginya pendapatan yang berhubungan positif dengan banyaknya jumlah kunjungan tidak terlepas dari panorama dan objek foto yang dimiliki Maroon Mangrove Edupark.

Konsep pariwisata yang bersifat edukasi dan ekowisata di Maroon Mangrove Edupark terlihat dari adanya fasilitas pemberian pengetahuan kepada wisatawan mulai dari pengenalan spesies, manfaatnya, hingga cara menanamnya secara langsung tentang Mangrove dari kelompok METAL dan IKAMaT serta PT. Phapros sehingga selama tahun 2016 ada beberapa kunjungan dari sekolah, universitas, maupun instansi antara lain UNDIP, UIN Walisongo, UNNES, UNISSULA, STIKES, UNISBANK, UNPAD Bandung, UDINUS, USM, UPGRIS, SMK Muh Cilacap, SMK Semarang, SMK 1 Bawen, SMP 41 Semarang, SMK 1 Tengeran, STIKES TELOGOREJO, Batik Kutawaru, PMII Gusdur, SD Islam Darul Mudahujin, RRI, TVRI, dan KeMANGTEER Semarang. Objek wisata dengan menerapkan edukasi membuat Maroon Mangrove Edupark berbeda dengan wisata sejenis sehingga dapat dijadikan alternatif wisata yang tepat dan menarik.

Kegiatan ekowisata dengan pemberdayaan masyarakat sekitar sudah dilakukan oleh pihak pengelola dan dibantu oleh IKAMaT itu sendiri walaupun masih sederhana dan tradisional mengingat keterbatasan pembiayaan serta baru merintis dan mempelajari apa saja yang dapat dikembangkan. Menurut Fandeli dan Mukhlison (2000) pengertian tentang ekowisata mengalami pengertian dari waktu ke waktu. Namun pada hakikatnya ekowisata dapat diartikan sebagai

bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat serta sangat erat dengan prinsip konservasi. Konsep ekowisata yang dilakukan oleh Maroon Mangrove Edupark sendiri meliputi penjualan pangsit mangrove oleh masyarakat Tugurejo yang juga para istri dari kelompok petani mangrove diberi nama “Mas Jamang”. Produksi pangsit mangrove masih dalam lingkup kecil dan baru sebagian orang saja yang mengetahui, apabila berkembang maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengelolaan Maroon Mangrove Edupark masih dilakukan oleh swadaya masyarakat sekitar selain pengelolaan beberapa masyarakat juga bekerja di Maroon Mangrove Edupark. Partisipasi masyarakat menjadi penting karena salah satu kunci sukses pariwisata yang berbasis masyarakat adalah adanya keterlibatan masyarakat menurut Timothy (1999) dalam Tama (2015). Partisipasi masyarakat lokal dapat menjadi alat kunci untuk menemukan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan masyarakat lokal. Cara terbaik untuk mengetahuinya adalah dengan melihat langsung salah satu objek wisata dimana partisipasi lokal sudah dan sedang berjalan.

Pengembangan objek wisata yang tepat diperlukan pendapat dan penilaian yang berkaitan dengan aspek infrastruktur, ekonomi, ekologi, maupun promosi. Tanaman mangrove dengan berbagai manfaatnya seharusnya memang dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik dan beredukasi, daerah Tugurejo yang merupakan lokasi Maroon Mangrove Edupark memiliki suasana hening yang jauh dari kebisingan kota serta objek foto yang berbeda dengan objek

sejenis, adanya fasilitas edukasi, penjualan tiket dengan mendapat satu bibit mangrove, dan berdasarkan wawancara dengan humas Maroon Mangrove Edupark akan ditambah wisata atraksi seperti pemancingan, perahu, dan penambahan oleh wisata perahu yang dapat mengelilingi lokasi membuat daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Menurut Damanik dan Weber (2006) Penawaran pariwisata adalah produk dan jasa yang ditawarkan kepada wisatawan. Banyak kalangan yang menyamakan produk dan jasa sebagai potensi wisata. Pemahaman itu jelas keliru, produk dan jasa harus sudah siap (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Potensi pariwisata yang dimiliki objek wisata Maroon Mangrove Edupark kurang didukung oleh kemudahan akses jalan. Kondisi jalan yang masih tanah dan membentuk kubangan berlumpur ketika hujan membuat calon wisatawan akan berpikir dua kali untuk mengunjungi kembali objek wisata Maroon Mangrove Edupark. Selain itu, minimnya petunjuk arah untuk menemukan objek wisata sebab harus memasuki bandara terlebih dahulu dan baru menemukan petunjuk arah menuju lokasi.

Maroon Mangrove Edupark merupakan jenis wisata yang dinikmati melalui *trekking* sepanjang mangrove dan salah satu masalahnya jalur *trekking* dilokasi objek wisata Maroon Mangrove Edupark masih pendek serta terbuat dari bambu yang sederhana, serta minimnya fasilitas yang lain seperti tidak adanya *cafeteria*, toilet seadanya dan *tour guide* tetap untuk memandu para wisatawan dan juga *sovenir* khas. Secara umum Maroon Mangrove Edupark dapat dikatakan

masih kalah bersaing dengan objek wisata sejenis seperti Taman Mangrove Morosari Kabupaten Demak yang menonjolkan wisata mangrove, sejarah, serta religinya selain itu didukung fasilitas yang lebih baik dan beberapa keunikan lainnya. Melihat objek wisata pesaing serta potensi Maroon Mangrove Edupark diharapkan dapat bersaing dengan keunggulan dan ciri khasnya sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Alasan pemilihan objek wisata Maroon Mangrove Edupark sebagai lokasi atau objek penelitian karena Maroon Mangrove Edupark merupakan wisata baru di Kota Semarang yang masih dikelola oleh swadaya masyarakat dan memenuhi prinsip ekowisata yaitu berbasis alam, ekologi berkelanjutan, dan pendidikan lingkungan, selain itu berdasarkan wawancara dengan salah satu pengelola jumlah pengunjung objek wisata Maroon Mangrove Edupark beberapa bulan terakhir mengalami penurunan. Berikut kutipan wawancara dengan salah satu pengelola :

“iya memang sekitar beberapa bulan terakhir, 4 bulanan lah kira-kira jumlah pengunjung menurun banget mbak, soalnya kan musimnya gak tentu sering hujan gitu, jadi jalannya berlumpur mungkin itu jadi pada gak kesini mbak terus penghasilan disini juga turun”.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang paling tepat untuk mengembangkan objek wisata Maroon Mangrove Edupark melalui *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan merumuskan beberapa alternatif aspek seperti infrastruktur, ekonomi, ekologi, dan promosi yang didalamnya terdapat beberapa kriteria yang nanti akan dipilih oleh beberapa keyperson dan pengunjung guna untuk mengetahui strategi yang terbaik untuk objek wisata Maroon Mangrove Edupark. Penulis memilih menggunakan *Analytical Hierarchy Process* sebagai alat analisis karena adanya struktur hierarki sebagai konsekuensi dari kriteria yang

dipilih, bahkan sampai pada sub-kriteria yang paling dalam dan memungkinkan orang memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka dan tidak memaksakan konsensus, tetapi mensistesis suatu hasil yang representatif dari berbagai penilaian yang berbeda-beda (Syaifullah, 2010) serta AHP dapat faktor faktor *intangibile* (yang tidak terukur). Selanjutnya penulis akan menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul :

”STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA MAROON MANGROVE EDUPARK DI KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Mangrove atau hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak di garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut tepatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai, tanaman yang bersifat unik ini memiliki ciri-ciri tumbuhan darat dan laut sehingga sangat berguna untuk ekosistem pantai sebagai pencegah intrusi air laut, pencegah erosi dan abrasi air laut, tempat hidup dan sumber makanan untuk beberapa satwa, dan untuk menstabilkan daerah pantai. Upaya memaksimalkan manfaat tanaman mangrove banyak daerah pesisir yang menggunakan tempat budidaya tanaman mangrove sebagai tempat wisata salah satunya adalah Maroon Mangrove Edupark.

Kurangnya kemudahan akses seperti jalan, petunjuk jalan yang masih minim, serta fasilitas objek wisata yang masih sederhana membuat menurunnya jumlah pengunjung pada beberapa bulan terakhir, objek wisata itu sendiri masih dikelola secara sederhana oleh swadaya masyarakat namun belum terbentuk

Pokdarwis serta kurangnya pengetahuan tentang *ecotourism*. Masalah penting yang perlu diperhatikan adalah memberikan citra dan kesan yang baik untuk para wisatawan agar berkeinginan berkunjung kembali serta kemampuan menghadapi persaingan dengan objek wisata sejenis yang sudah berkembang terlebih dahulu seperti Taman Mangrove Morosari. Apabila dibandingkan dari segi fasilitas, jumlah pengunjung, kondisi infrastruktur, dan jenis promosi memang Maroon Mangrove Edupark masih dibawah Taman Mangrove Morosari.

Berdasarkan hal tersebut ketua kelompok Mekar Tani Lindung bersama pengelola dari Inspirasi Keluarga KeSEMaT UNDIP ingin menjadikan masyarakat sebagai pemilik, pengelola, dan ikut dalam upaya pengembangan dengan mengetahui faktor-faktor penawaran dan prioritas kebijakan yang perlu dilakukan untuk objek wisata Maroon Mangrove Edupark. Maka dirumuskan beberapa pertanyaan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana prioritas kriteria dan alternatif yang tepat berkaitan dengan masalah infrastruktur, ekonomi, ekologi, dan promosi untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah pengunjung ke objek wisata Maroon Mangrove Edupark dengan tetap menjaga kelestarian ekologi.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan penelitian :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- Mengetahui dan menganalisis prioritas aspek apa yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan objek wisata Maroon

Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

- Mengetahui dan menganalisis prioritas alternatif apa yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan objek wisata Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

1.3.2 Kegunaan penelitian :

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

- Mengetahui prioritas kriteria dan alternatif strategi apa yang tepat untuk pengembangan objek wisata objek wisata Maroon Mangrove Edupark di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.
- Sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis dan studi kepariwisataan dalam rangka pengembangan pariwisata di Kota Semarang.
- Bagi pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi yang berguna dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata khususnya di objek wisata Maroon Mangrove Edupark.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan dikemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai pengertian pariwisata, jenis pariwisata, dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Pada bagian ini juga akan dipaparkan mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu. Selanjutnya diuraikan pula kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Bagian ini akan menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V Penutup

Pada bagian kesimpulan dan saran ini dikemukakan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan berguna bagi pengelolaan objek wisata Maroon Mangrove Edupark yang lebih baik.